

Pengaruh Beban Operasional dan Beban Bunga Terhadap Laba Bersih Perusahaan Manufaktur F&B yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

¹Wawa Rosi Jadar Rusrin

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Wijaya Putra, Indonesia

email: wavarosijrmm@gmail.com

ABSTRAK

Industri manufaktur *food and beverage* menempati posisi strategis di struktur perekonomian Indonesia. Kajian ini bertujuan mengevaluasi dampak beban operasional dan beban bunga terhadap perolehan keuntungan bersih entitas manufaktur F&B. Adapun pendekatan dalam studi ini bersifat kuantitatif menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Dimana beban operasional berkontribusi positif yang signifikan pada laba bersih (koefisien = 0,796; $p < 0,001$), sebaliknya beban bunga tidak menunjukkan dampak signifikan (koefisien = 0,009; $p = 0,841$). Kedua variabel tersebut secara simultan menjelaskan ($R^2 = 0,452$; uji F $p < 0,001$), membuktikan kecocokan model secara statistik. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan biaya operasional yang tepat dapat meningkatkan profitabilitas.

Kata Kunci : Laba Bersih, Biaya Operasioanal, Biaya Bunga

ABSTRACT

The food and beverage manufacturing industry occupies a strategic position in the structure of the Indonesian economy. This study aims to evaluate the impact of operating expenses and interest expenses on the net profit of F&B manufacturing entities. The approach in this study is quantitative using multiple linear regression data analysis methods. Where operating expenses contribute significantly to net profit (coefficient = 0.796; $p < 0.001$), on the other hand, interest expenses do not show a significant impact (coefficient = 0.009; $p = 0.841$). Both variables simultaneously explain ($R^2 = 0.452$; F test $p < 0.001$), proving the statistical suitability of the model. This finding indicates that proper management of operating costs can increase profitability.

Keywords : Net Profit, Operating Costs, Interest Costs

1. PENDAHULUAN

Entitas manufaktur menempati posisi sebagai salah satu Perusahaan pelaku utama dalam struktur ekonomi Indonesia khususnya pada subsektor makanan dan minuman yang bersifat esensial dan tahan terhadap siklus krisis. Sektor manufaktur menyumbang secara signifikan terhadap peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) non-migas nasional melalui aktivitas produksinya yang luas dan beragam serta membutuhkan banyak tenaga kerja di dalamnya. Namun, persaingan yang semakin kompetitif yang mendatangkan suatu tantangan bagi entitas ataupun perusahaan *sector food and beverage* yaitu bagaimana kemampuan dalam

mengelola biaya secara efisien untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja keuangan, khususnya laba bersih (Karmilah dkk., 2024).

Untuk melihat keberhasilan perusahaan dalam menerapkan kegiatan operasionalnya besarnya keuntungan yang diperoleh perusahaan dapat menjadi salah satu acuan dalam mengevaluasi keberhasilan kinerja manajemen perusahaan selama periode waktu tertentu. Dengan begitu perusahaan akan memberikan informasi keuangan dalam bentuk laporan atau angka dari laba bersih yang dihasilkan kepada orang luar seperti investor, dan juga memberikan sinyal bahwa perusahaan lebih unggul daripada investor perusahaan lain (leny dkk., 2022).

Laba bersih sendiri merupakan ukuran penting dalam menilai keberhasilan operasional perusahaan, karena dapat mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu mengelola seluruh pendapatan dan beban dalam rentan waktu yang ditentukan. Kasmir, 2011 berpendapat bahwa laba bersih perusahaan adalah sisa keuntungan setelah dikurangi seluruh beban, termasuk beban operasional dan beban bunga, yang mencerminkan efisiensi pengelolaan Perusahaan.

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya yang akan dibebankan ketika aktivitas bisnis perusahaan beroperasi sebagai contoh ada biaya administrasi, penjualan, dan biaya umum. Ini dapat mengurangi hasil laba bersih perusahaan jika beban operasional terlalu tinggi serta tidak dapat dikelola dengan efisien (Murti, 2019). Karmilah dkk., 2024 dalam penelitiannya menjelaskan jika industri manufaktur, khususnya mereka yang beroperasi dalam sub-sektor makanan dan minuman, menunjukkan beban operasional secara bertahap dan bersama variabel lain memiliki pengaruh meskipun tidak menunjukkan pengaruh signifikan secara parsial.

Di sisi lain, beban bunga merupakan salah satu komponen yang signifikan dalam struktur keuangan perusahaan. Beban ini timbul sebagai konsekuensi dari penggunaan sumber pembiayaan eksternal, seperti pinjaman dari lembaga perbankan maupun penerbitan obligasi. Dalam konteks perusahaan manufaktur yang umumnya memerlukan pembiayaan dalam jumlah besar untuk pengadaan bahan baku, mesin produksi, serta kebutuhan investasi lainnya, beban bunga berpotensi menekan laba bersih apabila tidak dikelola secara optimal (Pasaribu & Hasanuh, 2021).

Studi ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah kedua jenis beban atau biaya tersebut mampu memberikan dampak signifikan pada laba bersih, baik melalui pengaruh masing-masing variabel maupun secara keseluruhan pada entitas yang menjadi sampel dalam studi ini.

2. KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

a. Landasan Teori

1) Agency Theory

Konsep relasi antara principal dan agen pertama kali diperkenalkan melalui karya Pioneering Berle dan Means (1932) yang mengkaji fenomena separasi kepemilikan dan kontrol dalam korporasi modern. Teori keagenan menjelaskan dinamika kontraktual antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajemen), dimana terjadi pendelegasian otoritas pengambilan keputusan. Konflik kepentingan muncul ketika utilitas maksimum yang diinginkan prinsipal tidak sejalan dengan preferensi agen, menghasilkan *agency costs* berupa *monitoring expenses*, *bonding costs*, dan *residual loss* (Eisenhardt, 1989).

Dalam konteks penelitian ini, keputusan manajerial terkait alokasi beban operasional dan pengelolaan beban bunga dapat dipengaruhi oleh *asymmetric information* dan *moral hazard*. Manajer mungkin mengambil keputusan yang mengoptimalkan utilitas pribadi namun tidak *necessarily aligned* dengan maksimisasi *shareholder value*.

2) Teori Struktur Biaya (Cost Structure Theory)

Teori struktur biaya menjelaskan bagaimana bagian-bagian biaya dalam suatu perusahaan memengaruhi profitabilitas dan risiko keuangan. Struktur biaya terdiri dari *fixed costs* (biaya tetap) dan *variable costs* (biaya variabel) yang menentukan operating leverage perusahaan (Horngren et al., 2015). *Fixed cost* disebutkan antara lain ada biaya penyusutan dan beban bunga, ini harus dibebankan kepada perusahaan terlepas dari kapasitas produksi, untuk variabel cost ini merupakan biaya yang berfluktuasi seiring dengan tingkat produksi.

Cost Structure dalam perusahaan mencerminkan suatu strategi operasional yang diterapkan dalam tingkat efisiensi dalam pengelolaan manajerial. Biaya tetap, seperti beban bunga dan penyusutan, tidak terpengaruh oleh perubahan volume produksi, sedangkan biaya variabel misalnya bahan baku dan upah langsung akan berfluktuasi seiring dengan tingkat aktivitas produksi. Teori ini menggambarkan komponen pengeluaran perusahaan, yang langsung memengaruhi kemampuan dalam menghasilkan laba serta mempertahankan kelangsungan usaha di saat pasar yang tidak stabil (Rachmawati & Indriani, 2016).

3) Beban Operasional

Beban operasional mencakup seluruh pengeluaran perusahaan yang aktivitasnya tidak berkaitan secara langsung dengan tahapan produksi utama, namun terikat erat dalam kegiatan tersebut, misalnya beban penjualan, administrasi, dan umum. (Jusuf, 2014) menyatakan bahwa biaya operasional diklasifikasikan dikelompokkan ke dalam dua kategori yakni biaya yang berhubungan dengan kegiatan penjualan serta biaya administrasi dan operasional umum.

Nilai operasional perusahaan merupakan nilai biaya yang berhubungan dan dapat mempengaruhi suatu aktivitas perusahaan, biaya operasional, sebagaimana dijelaskan oleh (Akbar dan Rahayu, 2020), merupakan komponen penting dalam mendukung keberlangsungan perusahaan guna mencapai target yang diinginkan.

$$\text{Beban Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi dan Umum}$$

4) Beban Bunga

Beban bunga didefinisikan sebagai biaya yang timbul dari kewajiban membayar imbal hasil atas pinjaman perusahaan. Dalam perusahaan manufaktur, beban bunga umumnya timbul dari pendanaan pembelian mesin, peralatan produksi, atau modal kerja yang didanai melalui utang. Apabila bunga diakui namun belum dibayar, maka akan tercatat dalam laporan neraca untuk kewajiban saat ini (Gusti Alit Suputra, 2020).

$$\text{Beban Bunga} = \text{Saldo Utang} \times \text{Suku Bunga} \times \text{Jumlah Bulan}$$

5) Laba

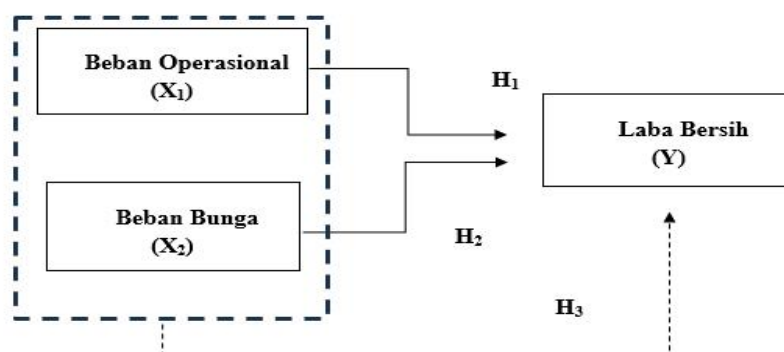
Laba bersih salah satu ukuran utama yang umum sebagai tolok ukur penting dalam mengukur tingkat pencapaian kinerja keuangan suatu entitas bisnis. Laba bersih pada umumnya merupakan perbedaan antara total profit yang diperoleh dengan seluruh beban atau biaya yang ditanggung suatu entitas selama periode tertentu, termasuk beban pajak. Suhaemi, 2021, menyebut dalam penelitiannya bahwa laba bersih adalah hasil akhir suatu proses aktivitas operasional entitas, dan mencerminkan pendapatan bersih atas beban setelah dikurangi beban pajak dan bunga.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Operasional} - \text{Beban Bunga} - \text{Pajak}$$

b. Hipotesis

Merupakan kerangka kerja yang representasi sistematis dan mengilustrasikan keterkaitan antara variabel-variabel dalam suatu studi. disusun berdasarkan teori dan hasil dari penelitian sebelumnya. Kerangka ini bertujuan untuk memberikan panduan dan ruang lingkup yang jelas bagi penelitian serta membantu dalam menjabarkan hipotesis yang akan diuji secara empiris.

Menurut (Sugiyono 2017), menjelaskan kerangka konseptual merupakan model yang memperlihatkan keterkaitan variabel-variabel penelitian yang ditetapkan berdasarkan teori yang mendasari serta pemikiran logis yang didasarkan pada fakta empiris.



Gambar 1 : Kerangka Konseptual Penelitian

H₁: Beban operasional (X₁) berpengaruh terhadap laba bersih (Y)

H₂: Beban bunga (X₂) berpengaruh terhadap laba bersih (Y)

H₃: Beban operasional (X₁) dan beban bunga (X₂) berpengaruh terhadap laba bersih (Y)

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan teknik analisis kuantitatif dengan metode asosiatif, yaitu pendekatan penelitian guna untuk mengevaluasi keterkaitan maupun dampak yang mungkin timbul antar dua atau lebih variabel penelitian. Pada studi ini populasi ditentukan dari entitas manufaktur tergolong dalam sektor *food and beverage* yang tercatat resmi di BEI selama periode 2022 hingga 2024. Jumlah keseluruhan populasi yang diperoleh sebanyak 51 perusahaan. untuk menentukan Jumlah sampel dalam studi berikut ditentukan dengan teknik purposive sampling. Dalam studi berikut, digunakan pendekatan analisis menggunakan regresi linier berganda dimanfaatkan untuk menganalisis data. Tujuan dari metode ini adalah menganalisis pengaruh antara X₁ (beban operasional) dan X₂ (beban bunga), terhadap variabel Y (laba bersih). Model regresi yang digunakan dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

- Y = Laba Bersih
- X₁ = Beban Operasional
- X₂ = Beban Bunga
- α = Konstanta
- β₁, β₂ = Koefisien regresi
- e = Error term

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58936277
Most Extreme Differences	Absolute	.123
	Positive	.123
	Negative	-.121
Test Statistic		.123
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.053
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	.050
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.044
		.055

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Uji normalitas bertujuan untuk mengevaluasi apakah data residual mengikuti distribusi normal. Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0.200, yang lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi normal.

b. Uji T

Tabel 4.1 Hasil Uji T
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2.117	1.581		1.340	.187		
	Beban Operasional	.796	.147	.660	5.398	<.001	.764	1.308
	Beban Bunga	.009	.045	.025	.202	.841	.764	1.308

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 27

Beban operasional menunjukkan signifikansi ($p = .000$) dengan koefisien sebesar 0.796, yang menandakan adanya pengaruh signifikan terhadap laba bersih. Sebaliknya, beban bunga menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.841 dan koefisien 0.009, sehingga tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap variabel laba bersih.

H_1 diterima, karena beban operasional terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap laba bersih ($p = 0.000$).

H_2 Nilai signifikansi untuk beban bunga adalah ($P = 0.841$), yang menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap Laba Bersih tidak signifikan.

H₃ diterima, karena variabel X, yaitu beban operasional dan beban bunga, secara bersama-sama memberikan dampak terhadap variabel Y, yaitu Laba Bersih ($p = 0.000$).

c. Uji F

Tabel 4.2 Hasil Uji F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14.310	2	7.155	19.775	<.001 ^b
	Residual	17.367	48	.362		
	Total	31.677	50			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Beban Bunga, Beban Operasional

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 27

Hasil pengujian menunjukkan hasil yang signifikansi yaitu 0.000 (< 0.05), yang mengindikasikan dimana variabel beban operasional dan beban bunga memiliki dampak signifikan secara simultan terhadap laba bersih.

d. Uji Regresi Linear Berganda

Tabel 4.3 Hasil Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.672 ^a	.452	.429	.602	1.682

a. Predictors: (Constant), Beban Bunga, Beban Operasional

b. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Data diolah dengan software SPSS 27

Berdasarkan hasil ringkasan model (Model Summary), diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) adalah sebesar 0,452. Angka ini menunjukkan bahwa sekitar 45,2% variasi yang terjadi pada variabel Laba Bersih dapat dijelaskan oleh variasi yang terjadi pada Beban Operasional dan Beban Bunga. Sementara itu, sisa 54,8% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model regresi ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel beban operasional memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bersih, khususnya pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang tergolong dalam sub-sektor makanan dan minuman. Hal ini didukung oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,796 serta tingkat signifikansi sebesar 0,000, yang berada jauh di bawah ambang batas 0,05, sehingga menunjukkan pengaruh yang sangat berarti secara statistic dan peningkatan beban operasional berhubungan positif dengan peningkatan laba bersih. Pengelolaan data dalam penelitian ini mengungkap bahwa pengeluaran operasional berperan signifikan dalam memengaruhi besarnya keuntungan bersih yang diperoleh, terutama pada industri makanan dan minuman dalam sektor manufaktur.

Sementara itu, beban bunga tidak menunjukkan pengaruh yang berdampak signifikan terhadap keuntungan bersih. Temuan yang diperoleh mencerminkan bahwa selama periode pengamatan, penggunaan dana pinjaman dan beban bunga yang dihasilkan terbukti tidak memiliki dampak yang berarti terhadap fluktuasi laba bersih perusahaan. Secara simultan, beban operasional dan beban bunga bersama-sama berkontribusi terhadap variasi laba bersih. Hal ini menegaskan bahwa pengelolaan kedua jenis beban tersebut tetap penting secara keseluruhan, terutama dalam menyusun strategi efisiensi biaya dan pengendalian struktur pembiayaan. Dengan temuan ini, manajemen perusahaan diharapkan mampu mengambil kebijakan yang fokus pada efektivitas operasional serta menjaga kestabilan beban bunga agar kinerja keuangan dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan secara berkelanjutan.

b. Saran

Berdasarkan hasil analisis studi ini, penulis menyusun sejumlah rekomendasi sebagai pedoman praktis dan acuan penelitian selanjutnya. Pelaku di industri manufaktur, khususnya sektor makanan dan minuman, disarankan merancang perencanaan biaya operasional dengan pendekatan yang lebih terukur dan efisien. Fokus pengeluaran sebaiknya diarahkan pada bidang-bidang yang mampu meningkatkan performa usaha, seperti ekspansi pasar dan peningkatan distribusi. Untuk penelitian mendatang, peneliti

direkomendasikan memasukkan variabel tambahan yang relevan dengan laba bersih misalnya beban produksi, margin usaha, atau rasio efisiensi biaya. Dengan menambahkan variabel tersebut, diharapkan model regresi menjadi lebih akurat dan komprehensif dalam menjelaskan variasi laba bersih.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, S. E., M., & Rahayu, S. (2020). Pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih (Studi pada PT. Akasha Wira Internasional Tbk). *Jurnal Akuntansi Keuangan*, 8, 1–15.
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/AMR.1989.4279003>
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Horngren, C. T., Datar, S. M., & Rajan, M. V. (2015). *Cost accounting: A managerial emphasis* (15th ed.). Pearson.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jusuf, J. (2014). Analisis kredit untuk credit (account) officer. Gramedia Pustaka Utama.
- Karmilah, K., Mursalin, M., & Putra, A. E. (2024). Pengaruh biaya operasional, biaya produksi dan volume penjualan terhadap laba bersih penjualan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 6(2), 279–290. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v6i2.14953>
- Karmilah, S., Nurlaela, S., & Samrotun, Y. C. (2024). Pengaruh beban operasional terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(1), 45–58. <https://doi.org/10.24034/jak.v12i1.5432>
- Madyakusumawati, S., & Yulius, A. (2017). Menilai kualitas laba perusahaan melalui instrumen analisa Du Pont. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 2(1). <http://dx.doi.org/10.30813/jab.v2i1.386>
- Margaretha, F. (2007). *Manajemen keuangan*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Pasaribu, E. M. W., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh biaya produksi dan biaya operasional terhadap laba bersih. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 4(2), 731–740.
- Pasaribu, M., & Hasanuh, N. (2021). Pengaruh beban bunga terhadap laba bersih pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 44–53.
- Putri, A. R., & Nugroho, A. (2021). Analisis struktur biaya dan implikasinya terhadap kinerja perusahaan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 12(3).
- Rahmawatiningsih, I., & Huda, N. (2023). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih pada PT. Gudang Garam, Tbk. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Ekonomi*, 2(2), 365–376. <https://doi.org/10.55606/jurrie.v2i2.1658>

- Sari, I. P., & Santoso, H. B. (2020). Pengaruh struktur biaya terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi Multiparadigma (JRAM)*, 11(2).
- Solihudin, A., Ruhyanto, A., & Aryansyah, F. (2022). Pengaruh beban operasional terhadap laba bersih pada PT. Telekomunikasi Indonesia. *Tbk. J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 552–558.
- Suhaemi, U. (2021). Pengaruh pendapatan usaha dan biaya operasional terhadap laba bersih. *COMPETITIVE Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 35–40. <https://doi.org/10.31000/competitive.v5i2.4166>.
- Suputra, G. A. (2020). Pengaruh likuiditas, solvabilitas dan biaya bunga terhadap profitabilitas di Koperasi Serba Usaha Sedana Graha Sasetan Denpasar periode 2013–2019. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(2), 36–44.
- Suraiya, A., Azhari, D. I., Eriani, E., & Saputra, O. (2024). Pengaruh biaya operasional dan penjualan terhadap laba bersih perusahaan manufaktur sub sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2022. *Jurnal Development*, 12(1), 44–56. <https://doi.org/10.53978/jd.v12i1.385>